

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI USIA PUBERTAS MENGHADAPI MENARCHE DI SMPN III GIRIMULYO KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2010

Dwi Astuti¹, Hikmah²

ABSTRACT

This research aimed to understand the level of knowledge about menstruation with preparation to face menarche at Public Junior High School III Girimulyo Kulon Progo of Yogyakarta year 2010. This research uses analytic survey method with retrospective time approach. Population in this research are all student of class VII and VIII that study at SMPN III Girimulyo of Kulon Progo that have willing to become respondent, do not get menstruation yet, and at age 12-14 years old. Data acquired at March 20th, 2010 that contain 38 students. Sampling technique that used is purposive sampling. Questionnaire are used to collect data. Data are analyzed with Kendal Tau test. Based at the result of Kendal Tau Statistic Test, it is acquired $\tau = 0,327$ and calculated $z = 2,89$ and significance level is 0,023 with the result of conclusion that there is relationship between knowledge about menstruation with girl at puberty age to face menarche at Public Junior High School III Girimulyo of Kulon Progo year 2010. It is suggested for education cadre to give information about reproduction health education.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesiapan, Menarche

PENDAHULUAN

Salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa adalah tersediannya sumber daya manusia yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas. Remaja merupakan kelompok yang potensial dalam pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan posisinya sebagai tunas, penerus, dan penentu masa depan bangsa di kemudian hari, oleh karena itu keberadaan kelompok remaja tidak bisa diabaikan. Masa remaja merupakan periode badai dan tekanan, masa yang menimbulkan stres, karena adanya perubahan fisik atau biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan, sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja (Purnamasari, 2002.bkkbn.go.id).

Menstruasi merupakan ciri khas kedewasaan seorang perempuan, dimana

terjadi perubahan-perubahan siklik dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Permulaan masa pubertas pada perempuan yang sering disebut sebagai pematangan fungsi reproduksi ditandai dengan adanya menstruasi yang pertama atau disebut *menarche*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan usia *menarche* di berbagai negara, beberapa tahun terakhir menunjukkan trend penurunan (kalichman, et al., cit wibisono 2009) menurut penelitian rata-rata usia *menarche* di Amerika sekitar 95% anak perempuan mempunyai tanda pubertas pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun (Ganong, 2003). Di Indonesia waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat perempuan yang kerja berat (Wiknjastro, 2006) di DKI Jakarta 13,2

¹Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

tahun (Setyonaluri, dkk.,2005) di Yogyakarta sekitar 44% rata-rata usia *menarche* 10-14 tahun (medicine.uii.ac.id,oktober 2009), di Kulon Progo rata-rata berusia 10-14 tahun (medicine.uii.ac.id,oktober 2009).

Menarche ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologi yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama. (Wiknjosastro, 2008:127).

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi akan diikuti pula oleh perubahan emosi, pola pikir, sikap, dan perilaku. Peristiwa menstruasi yang terjadi secara periodik akan menimbulkan berbagai reaksi dari remaja pubertas. Hal penting yang harus diperhatikan dalam proses menstruasi adalah penempatan menstruasi sebagai suatu pengalaman psikologis. Hal ini dikarenakan jauh sebelum menstruasi itu dimulai, setiap gadis sudah mempunyai antisipasi yang disebut juga dengan periode penantian dan akan diakhiri oleh masa kematangan dengan datangnya menstruasi (Kartono, 2006:67)

Remaja putri pada masa pubertas mempunyai masalah berkaitan dengan *menarche*, apabila tidak dapat beradaptasi dengan baik akan menimbulkan kecemasan dan menurunkan kualitas hidup. Gangguan kecemasan tersebut akan berlanjut dan membawa dampak buruk bagi kesehatan reproduksi juga kepribadian pada masa yang akan datang (Dugue dan Neugroschi, 2002:27)

Reaksi psikis yang negatif tidak jarang muncul pada saat *menarche* yang disebut sebagai trauma genitalis artinya perasaan-perasaan kecewa, takut, panik, seolah-olah anak dibohongi yang disebabkan oleh pengalaman baru berkaitan dengan masalah alat kelamin anak tersebut. Trauma genitalis biasanya disertai dengan perasaan bersalah, berdosa yang ditimbulkan oleh

perdarahan pada organ kelaminnya. Hal ini bisa terjadi oleh kurangnya interpretasi mengenai menstruasi (Yusuf, 200:15).

Menarche merupakan suatu krisis dalam kehidupan perempuan, krisis tersebut harus dilalui oleh setiap remaja putri dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan dan harus bisa dikendalikan. Seringkali seorang remaja putri merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi yang pertama. Ada juga yang mempersepsikan menstruasi merupakan sesuatu yang menjijikan, kotor, dan membatasi gerak geriknya sehingga tidak bebas. Hal ini merupakan efek psikologis dari menstruasi. Informasi yang benar dapat membantu remaja mengatasi perasaan-perasaan negatif tentang menstruasi (Wahyudi, 2000:23).

Pengetahuan yang benar tentang menstruasi merupakan modal yang penting untuk menjalani fase kehidupannya dan melaksanakan tugas perkembangannya. Hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan remaja akibat kurangnya pengetahuan tentang menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: sosial ekonomi, kultur, pendidikan, pengalaman (Notoatmodjo, 2007 :146).

Menarche ternyata membutuhkan perhatian yang cukup serius sehingga kecemasan, ketakutan, kebingungan yang timbul dapat diatasi dan ditanggulangi secepatnya. Pemerintah Indonesia dan Lembaga swadaya masyarakat (Fatayat dan Aisyiah) memberikan perhatian yang cukup besar mengenai masalah perempuan baik bagi pelajar maupun masyarakat Indonesia. Perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program pembinaan kesehatan reproduksi remaja, diantaranya melalui peningkatan pengetahuan, Pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja yang sesuai dengan

kebutuhan remaja di sekolah dan adanya puskesmas peduli remaja (Andriansyah, www.p3skk.litbang.depkes.go.id. 2004).

Bidan sebagai tenaga kesehatan dan pendamping perempuan memiliki kewenangan yang diatur dalam perundangan RI. Peran Bidan diatur dalam KepMenKes Nomor 900/MENKES/ SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan. Wewenang bidan pada remaja putri merupakan salah satu pelayanan kepada perempuan yang bertujuan untuk mempersiapkan wanita usia subur dan pasangan yang akan menikah supaya mengetahui tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat berperilaku reproduksi sehat secara mandiri dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan oktober 2009 di SMPN III Girimulyo terhadap siswa putri kelas VII didapatkan data dari 10 siswa yang belum mengalami menstruasi. Semua siswa sudah tahu tentang menstruasi namun ada 4 anak yang mengatakan takut jika mengalami *menarche* dan salah seorang guru di SMPN III Girimulyo yang diwawancarai mengatakan kurikulum pembelajaran di sekolah belum dapat menunjang pengetahuan remaja usia pubertas tentang reproduksi khususnya tentang menstruasi.

Sesuai dengan fenomena-fenomena di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas menghadapi *menarche* di SMPN III Girimulyo Kulon Progo Tahun 2010”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimen, metode yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu secara *cross sectional* yakni variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian

dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan atau sekaligus (Notoatmodjo, 2005:148). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas menghadapi *menarche* di SMPN III Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta tahun 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas VII dan VIII di SMPN III Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta yang berjumlah 78 siswa. Kelompok sampel dalam penelitian ini adalah data yang memenuhi kriteria Inklusi yaitu remaja putri, belum menstruasi, tidak memiliki kelainan atau gangguan jiwa, berusia 12-14 tahun, dan bersekolah di SMPN III Girimulyo kelas VII dan VIII pada tahun akademik 2009-2010.

Data yang masuk dalam kriteria eksklusi tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel yaitu remaja putri yang sudah mengalami *menarche*, berusia lebih dari 16 tahun, kelas sembilan, memiliki kelainan atau gangguan jiwa, tidak bersekolah di SMPN III Girimulyo pada tahun akademik 2009-2010. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden yang memenuhi kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, kuesioner pengetahuan tentang menstruasi dan kuesioner menghadapi *menarche*. Kualitas kuesioner sudah dibuktikan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada tahap pengolahan data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*). Sedangkan pada tahap analisis data, peneliti dibantu dengan menggunakan *software computer SPSS 16* yaitu untuk pengujian validitas, uji reliabilitas, serta uji keeratan hubungan dengan menggunakan uji korelasi *Kendal tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur pada siswi kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo

Umur	f	%
12 tahun	18	47,37
13 tahun	14	36,84
14 tahun	6	15,79
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 12 tahun sejumlah 18 orang (47,37%), berumur 13 tahun sejumlah 14 orang (36,84%) dan responden dengan umur 14 tahun sejumlah 6 orang (15,79%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masa pubertas pada sebagian besar remaja putri pada umur 12 tahun, seperti yang dikemukakan Kartono (1992) yaitu rata-rata usia pubertas 13-14 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan informasi tentang menstruasi yang diterima siswi kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo

Informasi tentang menstruasi	f	%
Pernah mendapat informasi	25	65,79
Belum pernah mendapat informasi	13	34,21
Jumlah	38	100
Sumber informasi		
1) Media Cetak	14	36,84
2) Media elektronik	6	15,79
3) Keluarga	8	21,05
4) Lain-lain	10	26,32
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata siswi (responden) sudah pernah menerima atau mendengar informasi tentang menstruasi dari berbagai sumber sejumlah 25 orang (65,79%) dan 13 orang (34,21%) belum pernah menerima atau mendengar informasi tentang menstruasi.

Sumber informasi yang mereka terima sebagian besar diperoleh dari media

cetak sejumlah 14 orang (36,84%), dari media elektronik sejumlah 6 orang (15,79%) dan dari keluarga sejumlah 8 orang (21,05%). Sedangkan dari sumber-sumber tersebut di atas, terdapat sumber-sumber yang tidak bisa dikelompokkan dalam satu jenis, sejumlah 10 orang (26,32%). Sumber lain tersebut meliputi: lingkungan sosial masyarakat, pergaulan antar teman sekelas, teman sepermainan, dan dari mata pelajaran yang diterima di sekolah. Kesimpulan yang dapat diambil mayoritas responden mendapatkan informasi dari media cetak berupa brosur, slebaran, pamlet, banner dan lain-lain.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo

Pengetahuan	f	%
Baik	18	47,4
Cukup baik	13	34,2
Kurang baik	4	10,5
Tidak baik	3	7,9
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori baik sejumlah 18 orang (47,4%), sedangkan berpengetahuan cukup baik sejumlah 13 orang (34,2%), berpengetahuan kurang baik sejumlah 4 orang (10,5) dan berpengetahuan tidak baik sejumlah 3 orang (7,9%) (Arikunto, 2006:118). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kesiapan siswi kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo

Kesiapan	f	%
Siap	17	44,7
Cukup siap	11	28,9
Kurang siap	5	13,2
Tidak siap	5	13,2
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kesiapan siswi (remaja putri) mempunyai kesiapan yang baik (siap) sejumlah 17 orang (44,7%), yang mempunyai kesiapan cukup sejumlah 11 orang (28,9%) dan masing-masing 5 orang (13,2%) yang mempunyai kesiapan kurang dan tidak siap(Arikunto, 2006:118). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar mempunyai kesiapan yang baik (siap).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas menghadapi *menarche*. Hasil penelitian dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tabulasi silang antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas menghadapi menarche siswi kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo

		Kesiapan menghadapi menarche				Total
		Siap	Cukup siap	Kurang siap	Tidak siap	
Pengetahuan tentang menstruasi	Baik	f 10 % 26.3%	f 5 % 13.2%	f 2 % 5.3%	f 1 % 2.6%	f 18 % 47.4%
	Cukup baik	f 6 % 15.8%	f 5 % 13.2%	f 1 % 2.6%	f 1 % 2.6%	f 13 % 34.2%
	Kurang baik	f 1 % 2.6%	f 1 % 2.6%	f 1 % 2.6%	f 1 % 2.6%	f 4 % 10.5%
	Tidak baik	f 0 % 0	f 0 % 0	f 1 % 2.6%	f 2 % 5.3%	f 3 % 7.9%
Total		f 17 % 44.7%	f 11 % 28.9%	f 5 % 13.2%	f 5 % 13.2%	f 38 % 100.0%

Berdasarkan tabel 5 diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dan kesiapan yang baik pula sejumlah 10 orang (26,3%), dan masing-masing 1 orang (5,3%) responden mempunyai pengetahuan yang baik dengan

kesiapan yang tidak siap, pengetahuan yang cukup dengan kesiapan yang kurang dan tidak siap, pengetahuan yang kurang dengan kesiapan yang siap, cukup dan kurang serta tidak siap. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup dengan kesiapan yang baik (siap) sejumlah 6 orang (15,8%), dan 5 orang (13,2%) yang mempunyai kesiapan yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang baik akan mempunyai kesiapan yang baik pula. Dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan responden tentang menstruasi maka akan semakin siap responden dalam menghadapi *menarche*.

Tabel 6. Pengujian hipotesis dengan Kendall Tau

	Koefisien korelasi Kendall Tau	p value (signifikan)
Pengetahuan tentang menstruasi	0,327	0,023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi kendall tau sebesar 0,327, sehingga perlu dicari nilai Zhitung dari harga $\tau = 0,327$, sehingga diperoleh Zhitung = 2,89, yang bila dibandingkan dengan z tabel pada $\alpha = 0,05$ dalam dua sisi adalah sebesar 1,99 sehingga z hitung > z tabel, maka hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan besarnya nilai signifikansi (p value) yang besarnya 0,023 yang apabila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka p value < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja

putri usia pubertas dalam menghadapi *menarche*. Selanjutnya untuk mencari keeratan hubungan, dicari nilai r (determinasi) dengan rumus $\tau^2 \times 100\%$, interpretasi jika mendekati harga 1, maka korelasi semakin kuat. Maka hasilnya $0,327^2 \times 100\% = 10,69\%$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien agak rendah yaitu 10,69%.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 12 tahun. Permulaan *menarche* yang normal dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan tempat tinggal, gizi, kesehatan umum dan saat ini secara umum terjadi pergeseran permulaan pubertas ke arah usia yang lebih muda. Hal ini searah dengan pendapat yang dikemukakan Kartono (2006:111) yaitu rata-rata usia pubertas 13-14 tahun. Hal ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2006) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Asrama Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta., dengan adanya dukungan dan pendampingan dari orang tua tentang kesehatan reproduksi anak akan lebih siap dalam menghadapi masa pubertas baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian, sumber informasi yang diterima remaja putri tentang menstruasi sebagian besar diperoleh dari media cetak. Sedangkan dari sumber-sumber tersebut di atas, terdapat sumber-sumber lain meliputi: lingkungan sosial masyarakat, pergaulan antar teman sekelas, teman sepermainan, dan mata pelajaran yang diterima di sekolah. Dengan demikian mayoritas responden mendapatkan informasi dari media cetak berupa brosur, slebaran, pamlet, banner dan lain-lain. Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi kesehatan, khususnya pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* bagi remaja putri. Media-media cetak tersebut antara lain

berupa leaflet dan poster. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat yang terbuka dan mudah menerima pengaruh dari luar yang kehidupannya cenderung kearah duniawi sehingga mendorong cepatnya perkembangan remaja (Notoatmojo, 2007:69).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori baik. Hal ini disebabkan oleh banyak dan semakin mudahnya sumber informasi secara bebas sampai ke pelosok desa melalui: media cetak, media elektronik, keluarga dan sumber informasi lain. Semakin cepat sumber-sumber informasi tersebut diterima, maka akan semakin bertambah pengetahuan mereka khususnya tentang menstruasi dan *menarche*.

Penginderaan terjadi melalui panca indra yakni penginderaan, penciuman, rasa dan raba sebagian besar penginderaan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007:139). Sumber informasi yang diterima oleh panca indra untuk kemudian diterima otak dan disusun secara sistematis karena pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan tentang menstruasi yang cukup sangat dibutuhkan remaja putri usia pubertas, sebab pada usia tersebut terjadi masa transisi yang akan mempengaruhi perubahan fisik. Perubahan ini ditandai dengan pertumbuhan kelamin sekunder yang merupakan perubahan fisik dan juga perubahan yang bersifat psikologis.

Masa pubertas diakhiri dengan kemampuan reproduksi, ditandai dengan adanya menstruasi yang secara biologis telah siap menjalani fungsi kewanitaannya maka pada saat remaja haid menduduki satu eksistensi psikologis unik yang bisa mempengaruhi sekali cara bereaksi wanita terhadap realitas hidup baik pada masa remaja atau setelah dewasa, sehingga dengan pengetahuan menstruasi yang cukup akan dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri

baik secara fisik atau psikologis dalam menghadapi *menarche* (Kartono, 2006:44).

Kesiapan siswi (remaja putri) dalam menghadapi *menarche* mempunyai kesiapan yang baik (siap). Dengan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi tersebut, menyebabkan adanya rasa percaya diri dan yakin dalam melakukan sesuatu berdasarkan dari informasi. Besarnya rasa percaya diri tersebut mempengaruhi remaja putri untuk bisa mengendalikan dan mengurangi akibat dan sebab yang akan terjadi pada dirinya dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan siswi remaja putri akan berpengaruh pada tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2008) dengan judul *Menarche Dan Kecemasan Siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan*. Terdapat hubungan signifikan antara *menarche* dengan kecemasan, *menarche* dini atau lambat mempunyai resiko prevalen kecemasan lebih tinggi dari yang *menarche* normal.

Dari hasil penelitian, pada $\alpha = 0,05$ dalam dua sisi diperoleh z hitung $>$ z tabel, maka hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Sedangkan keeratan hubungan antara keduanya mempunyai koefisien agak rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, namun adakalanya kesiapan remaja putri belum sesuai dengan pengetahuan yang mereka terima.

Menurut Azwar (2008:8) lingkungan yang paling besar pengaruhnya bagi pandangan remaja terhadap menstruasi. Lingkungan keluarga yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Hal lain seperti kultur (budaya), agama dan sumber informasi lain juga mempunyai pengaruh yang besar.

Sumber informasi dapat menstimulus pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putrid usia pubertas dalam menghadapi *menarche* tetapi dalam menerima informasi mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah. Walaupun akses informasi sampai ke pelosok dapat diperoleh namun masih tetap tergantung dari kemampuan masing-masing individu dalam memahami, menyaring dan menerima serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang berbeda akan berdampak pada kesiapan yang berbeda-beda dari setiap individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan tentang menstruasi siswa putri kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo mempunyai kategori baik (47,4%).
2. Kesiapan dalam menghadapi *menarche* siswa putri kelas VII dan VIII SMPN III Girimulyo mempunyai kategori siap (44,7%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan keeratan hubungan (10,69%).

Saran

1. Bagi remaja putri
Remaja putri yang memasuki usia pubertas perlu mendapatkan informasi tentang menstruasi secara dini sebagai bekal dalam menghadapi *menarche* sehingga berdampak positif terhadap reaksi perubahan fisik atau psikologisnya.
2. Bagi Institusi Sekolah (SMPN III Girimulyo)
Perlu adanya penyediaan informasi yang cukup dan tepat tentang menstruasi

sehingga remaja putri mudah dalam memahaminya, sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut dalam menghadapi *menarche*, dengan diberikannya pendidikan kesehatan reproduksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche* adalah berbeda-beda. Tergantung dari seberapa besar mereka menerima dan memahami informasi yang diterimanya. Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, kesiapan dan juga perilaku serta sikap individu tersebut. Hal inilah yang perlu dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah.2006.*Kajian Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesehatan Reproduksi untuk Mempercepat Penurunan AKI dan AKB.* www.depkes.go.id
- Andriansyah,2004.*Kajian Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesehatan Reproduksi untuk Mempercepat Penurunan AKI dan AKB.* www.p3skk litbang.depkes.go.id
- Anonim.oktober 2009.*Rata-rata Usia Menarche di Indonesia.*www. medicine.uii.ac.id.
- Arikunto,2006,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan ketigabelas, Edisi Refisi. Rineka Cipta:Jakarta
- August, A.R.,dan Katharine. 2000. *Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan.*Andi offset:Yogyakarta
- Aulia.2009.*Kupas Tuntas Menstruasi.* milestone:Yogyakarta
- Azwar,S. 2008. *Sikap manusia.* Pustaka Pelajar:Yogyakarta
- Caplin,James P.2002.*Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan oleh Kartini Kartono.*Grafindo Jaya:Jakarta
- Danis,Difa.2005.*Kamus Istilah Kedokteran.* Gita media press:Jakarta
- Dugue,M.dan Neugroschi,j.(2005).Anxiety disorder:*Helping patients regain Stability and calm.*Geriatrics,57(August):27-31.
- Fitri, Zahroh Failasuf,2006.*Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak asrama di madrasah tsanawiyah M'uallimat Muhammadiyah Yogyakarta.* Skripsi mahasiswa Ilmu keperawatan Fakultas kedokteran Yogyakarta.
- Fitria,A..2007.*Panduan Lengkap Kesehatan Wanita.*Gala Ilmu Semesta: Yogyakarta
- Gunarsa,S,D.2000.*Psikologi Perkembangan.*BPK Gunung mulia:Jakarta.
- Kartono,K.,2006.*Psikologi Wanita (jilid 1) Mengenal Gadis Remaja dan Dewasa.* Mandar Maju:Bandung.
- Manuaba.2007.*Pengantar Kuliah Obstetri*,EGC:Jakarta
- Notoatmodjo,S .2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Rineka Cipta:Jakarta
- Notoatmodjo,S.2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku.*Rineka Cipta:Jakarta
- Nurgaini,Siti.*Kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche Dini.*Studi Kualitatif pada siswa SD islam Al-Azhar 14 Semarang tahun 2003. www.fkm.undip.ac.id

Sastrawinata.2002.*Pedoman Bagi Petugas Kesehatan Obstetri Fisiologi*.
www.depkesRI.go.id

Siswosudarmo, 2008, *Obstetri Fisiologi*, FK UGM, Yogyakarta

Wahyudi,2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja*,BKKBN, Jakarta.

Wibisono, Priyo,2009.*Menarche dan Kecemasan Siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yogyakarta.

Wibowo,*Permasalahan Reproduksi Remaja dan Alternatif Jalan Keluarnya*.
www.bkkbn.go.id.agustus 2009

Wiknjosastro,H.2006.*Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo:Jakarta.

_____.2008.*Ilmu Kandungan*.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo:Jakarta



STIKES AISYIYAH
YOGYAKARTA